

BAB III

METODE

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan empat objek pasar seni yang sudah terbangun dan beroperasi. Komparasi dilakukan untuk mendapatkan kriteria desain objek pasar seni yang spesifik. Analisis objek komparasi yang didapat dari studi literatur dilakukan dengan menggunakan metode struktur semiotik.

Pendekatan semiotika analitik pasar seni secara struktural dan kualitatif mengacu pada variabel-variabel semiotika yang ada dalam satu objek. Semiotik analitik pada tahap ini merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda pada objek studi kasus (komparasi) pasar seni. Semiotika dengan objek tanda dalam wujud arsitektur dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek pasar seni tersebut. Kemudian pendekatan-pendekatan tersebut disusun secara deskriptif dan naratif untuk digunakan sebagai acuan dasar kriteria dalam penentuan perancangan desain Pasar Seni. Adapun tahapan kajian pada studi ini, sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan dan tujuan penelitian
2. Pemilihan objek sampel komparasi
3. Pengumpulan data terkait berupa data utama dan penunjang
4. Menetapkan variabel penelitian
5. Analisis data dengan struktur semiotik
6. Sintesis kriteria desain pasar seni dari hasil kesimpulan analisis studi komparasi.
7. Kesimpulan studi pasar seni dengan pendekatan semiotika arsitektur

3.2 Metode Pemilihan Objek Sampel Komparasi

Pasar seni adalah salah satu akomodasi wisata sebagai penunjang objek wisata utama lainnya dengan fungsi perbelanjaan. Pada pasar seni komoditas yang diperjualbelikan adalah produk hasil lokal daerah yang biasa digunakan sebagai oleh-oleh maupun souvenir khas daerah tersebut. Pemilihan sampel objek komparasi pasar seni dengan beberapa kriteria, sehingga akan didapatkan hasil kriteria desain pasar seni yang dapat mewakili lokalitas daerah. Kriteria berupa seleksi yang dapat menyeleksi dari poin ke poin hingga didapatkan objek sampel yang sesuai. Objek sampel didapat dari 4 poin kriteria seleksi bertahap sebagai filter yang menjelaskan mengenai sosio, ekonomi dan geografi letak pasar seni itu sendiri, juga aspek wujud arsitektur yang sesuai dengan pasar seni khas/budaya.

Berikut adalah poin-poin seleksi untuk mendapatkan objek pasar seni yang sesuai untuk dianalisis sebagai sampel yang menghasilkan kriteria desain pasar seni:

1. Pasar seni berada di negara tujuan wisata tertinggi di Asia.

Pasar seni merupakan salah satu akomodasi wisata, sehingga untuk mendapatkan objek sampel pasar seni yang sesuai harus berada di lingkungan dengan jumlah kedatangan wisata yang tinggi. Hal ini membuktikan pasar seni tersebut memiliki intensitas pengunjung dan daya tarik yang tinggi. Dalam hal ini proses seleksi meliputi negara-negara Asia yang dilansir oleh lembaga UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) pada *The World Tourism Ranking 2015 Edition* dengan hasil 10 negara wisata tertinggi di Asia dari jumlah total 50 negara berdaulat.

2. Pasar seni berada di kota dengan daya tarik wisata tertinggi.

Proses selanjutnya yaitu menyeleksi kota-kota wisata dari setiap negara-negara sebelumnya untuk mendapatkan kota wisata berdasarkan daya tarik yang tinggi serta kesesuaian dengan koridor wisata pasar seni tersebut. Kota-kota tersebut diambil dari *Top 100 International Tourist Destination Cities By Country* yang diterbitkan oleh salah satu *website* dengan alamat *brilliantmaps.com* pada 24 Januari tahun 2015. Sehingga menyeleksi dari jumlah 10 kota menjadi tujuh kota dengan kata kunci jenis daya tarik wisata setiap kota yang sesuai dengan aktivitas pasar seni seperti belanja, seni, budaya, dan arsitektur.

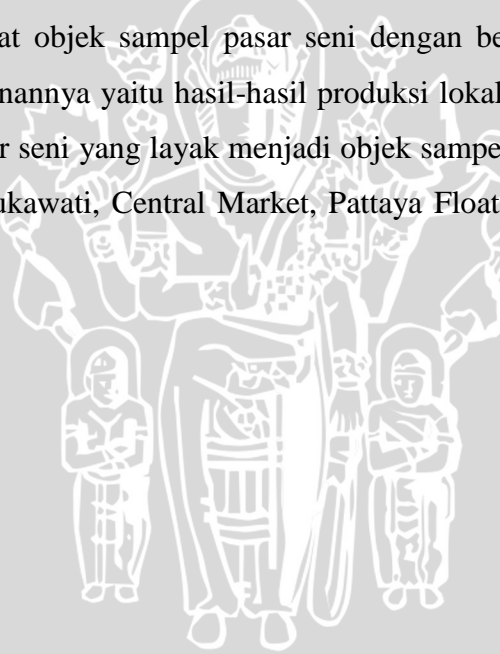
3. Aspek integrasi wisata

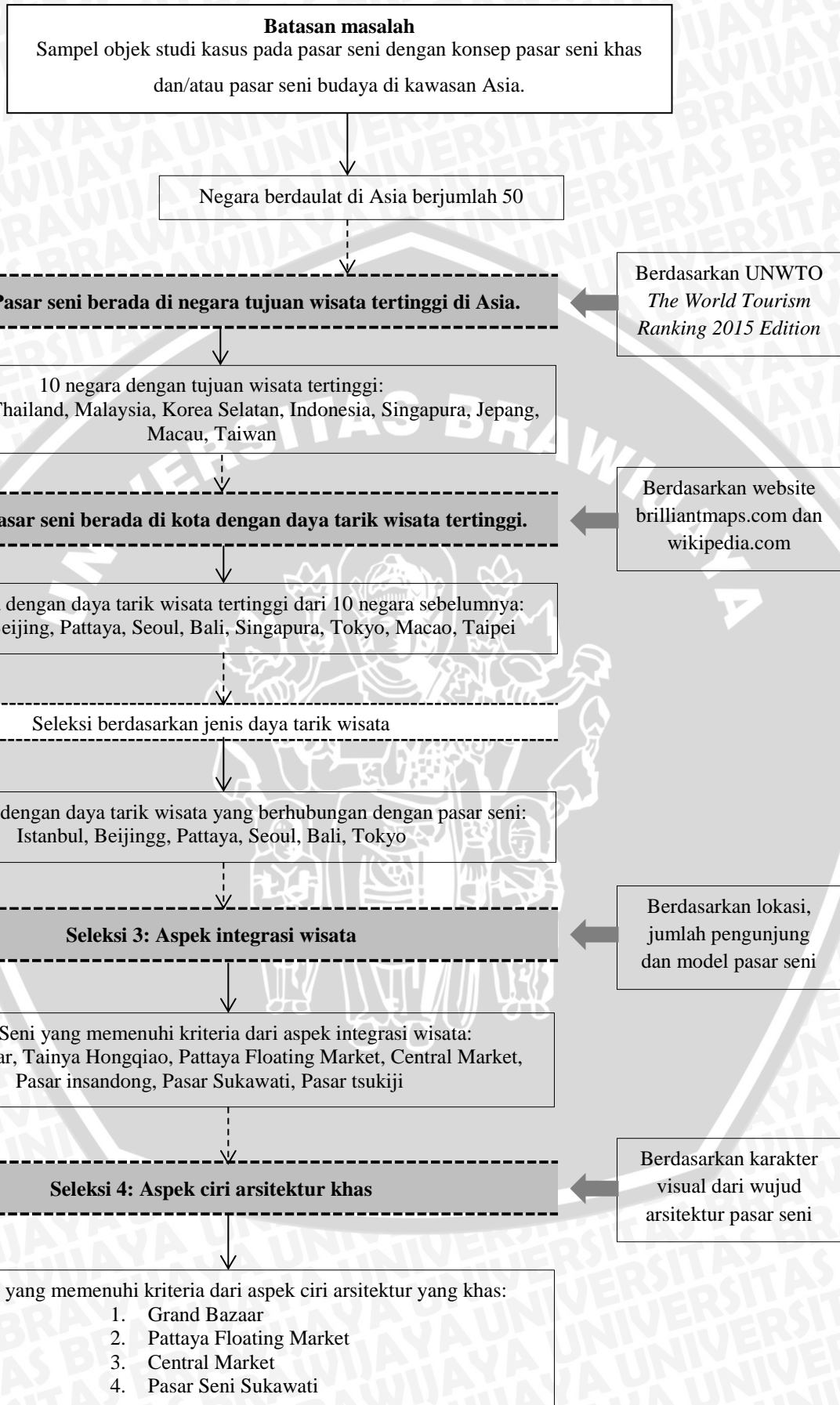
Sebagai objek akomodasi wisata, maka pasar seni yang ada pada setiap kota hasil seleksi sebelumnya ditinjau kembali dari segi integrasi wisatanya yaitu: Bentuk pasar seni

yang menetap/bukan temporer atau musiman, dalam hal ini pasar seni yang dimaksud telah dirancang ssejak awal tahap konsep dari aspek arsitektural maupun aspek konten bangunan yang beroperasi rutin dan menetap; Pasar seni memiliki kedatangan pengunjung yang tertinggi diantara pasar seni lainnya dalam kota tersebut; Akses terhadap akomodasi wisata lainnya yang dimaksudkan sebagai integrasi fasilitas-fasilitas wisata dalam suatu kota seperti objek wisata utama, penginapan, restoran, pelayanan informasi wisata dan akses kendaraan yang memadai. Dari tujuh kota wisata hasil seleksi sebelumnya telah dihasilkan pasar seni yang sesuai pada masing-masing kota tersebut.

4. Aspek ciri arsitektur khas

Dalam kajian arsitektur ini, maka setiap objek sampel akan ditinjau dari aspek arsitekturnya pula. Setiap pasar seni yang telah terpilih pada proses sebelumnya dilakukan studi terhadap bentuk fisik arsitekturnya yang memberikan ciri khas setiap objek. Aspek ciri khas yang diambil adalah cerminan lokalitas setempat pasar seni tersebut berada. Hal ini dilakukan untuk mendapat objek sampel pasar seni dengan bentuk fisik yang dapat mencerminkan konten bangunannya yaitu hasil-hasil produksi lokal. Dari tujuh pasar seni diseleksi menjadi empat pasar seni yang layak menjadi objek sampel komparasi pada studi ini, antara lain Pasar Seni Sukawati, Central Market, Pattaya Floating Market dan Grand Bazaar.





Gambar 3.1 Bagan proses penetapan objek sampel komparasi

3.4 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian pada objek studi kasus (komparasi), maka dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam proses analisis untuk mendapatkan kriteria dari masing-masing objek sampel komparasi. Data dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

3.4.1 Data utama

Dalam studi ini data utama yang dimaksud, yaitu objek sampel studi kasus (komparasi) pasar seni. Tinjauan empat objek kasus (komparasi) dilakukan berdasarkan dua cara, yaitu pengamatan langsung dan studi literatur. Untuk objek yang lokasinya dapat dijangkau yaitu Pasar Seni Sukawati di Bali, maka pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung tetapi juga ditunjang dengan beberapa sumber lainnya seperti, jurnal ilmiah, dan *website*. Sedangkan objek sampel yang lokasinya berada di luar negeri, maka pengambilan data menggunakan sumber studi literatur dengan mempelajari bahan tertulis berupa *website* resmi. Data yang dimaksud adalah keadaan eksisting bangunan, aktivitas didalamnya serta sejarah dan morfologi kawasan. Dan memanfaatkan teknologi virtual tour pada google map sehingga penulis dapat melihat ruang 360⁰. Dengan teknologi tersebut penulis seakan-akan berdiri di dalam ruang, dengan mengarahkan tombol navigasi penulis dapat melihat ruang ke segala arah. Selain dalam ruangan, penulis juga dapat merasakan suasana kawasan sekitar objek.

Tabel 3.1 Pengumpulan data utama

Objek komparasi	Sumber data	Jenis Data yang diperoleh
Pasar Seni Sukawati	a. Pengamatan langsung	a. Informasi eksisting objek
	b. Id.wikipedia.org	b. Aktivitas di dalam pasar seni
	c. En.wikipedia.org	c. Sejarah bangunan dan kawasan
	d. Youtube.com	d. Gambar
Central Market Kuala Lumpur	e. Foto	e. Foto
	f. Video	f. Video
	a. Centralmarket.com.my	a. Informasi eksisting objek
	b. En.wikipedia.org	b. Sejarah bangunan dan kawasan
	c. Kuala-lumpur.ws	c. Aktivitas di dalam pasar seni
	d. Youtube.com	d. Gambar
Pattaya floating Market	e. Street view maps.google.com	e. Foto
	f. Video	f. Video
	a. Pattayafloatingmarket.com	a. Informasi eksisting objek
	b. Bangkok.com	b. Aktivitas di dalam pasar seni
	c. wikitravel.org	c. Sejarah bangunan dan kawasan
	d. expedia.co.id	d. Gambar
Pattaya floating Market	e. Street view maps.google.com	e. Foto
	f. Youtube.com	f. Video

Grand Bazaar	a. grandbazaaristanbul.org	a. Informasi eksisting objek
	b. en.wikipedia.org	b. Sejarah bangunan dan kawasan
	c. turkeytravelplanner.com	c. Aktivitas di dalam pasar seni
	d. turkishculture.org	d. Gambar
	e. archnet.org	e. Foto
	e. Youtube.com	f. Video
	f. Street view maps.google.com	

3.4.2 Data pendukung

Data pendukung pada studi ini berupa teori, standar, peraturan sebagai alat/bahan dasar mengkaji yang sesuai dengan topik terpilih, yaitu teori mengenai pasar seni dan semiotika arsitektur. Teori maupun data yang terkait diambil dengan studi literatur dikumpulkan dari berbagai literatur seperti artikel/jurnal ilmiah, skripsi/thesis, buku, dan lain lain yang berkaitan dengan pasar seni dan semiotika arsitektur. Data yang dikumpulkan, yaitu teori tentang pasar seni mengenai standar perancangan fisik dan fasilitas-fasilitas untuk mendukung keberadaan pasar seni, deskripsi dan teori mengenai semiotika arsitektur, teori mengenai pendekatan semiotika arsitektur sebagai metode dalam merancang

Sumber data pendukung berupa literatur (artikel/ jurnal ilmiah, skripsi/thesis, buku, *website*), antara lain:

1. *Problem Seeking: An Architectural Programming Primer* (Pena, 2001) berisi tentang teori konsep programatik sebagai acuan dari kriteria desain.
2. *Seni Bangunan dan Seni binakota di Indonesia* (Wirjomartono, 1995) berisi definisi dan pengertian pasar.
3. *Wikipedia.com*, data berupa pengertian pasar dan pengertian seni.
4. *Pasar Seni di Yogyakarta* (Sulistyanto, 1989) yang berisi tentang pasar seni sebagai sarana promosi, peragaan, penjualan, pameran, pementasan dan pengembangan karya seni.
5. *Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional* (Susdiana, 2012) berisi tentang jenis klasifikasi pasar seni.
6. *Isu, Tujuan dan Kriteria Pasar Tradisional* (Ekomadyo, 2012) berisi tentang kriteria fisik perancangan pasar.
7. *Analisis Teks Media* (Sobur, 2004) berisi tentang pengertian semiotika.
8. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa* (Sachari, 2005) berisi tentang teori dan variabel semiotika
9. *Pendekatan dalam perancangan arsitektur* (Zahnd, 2009) berisi semiotika sebagai pendekatan dalam perancangan arsitektur.

10. *The Meaning of the Built Environment* (Rapoport, 1982) berisi tentang teori makna dan semiotika secara perilaku dan lingkungan dalam arsitektur.
11. Tinjauan Teoritik tentang Semiotik (Sartini, 2007) berisi tentang kajian teoritik semiotika berdasarkan pakar-pakarnya.
12. *Function and Sign: The Semiotics of Architecture* (Eco, 1997) berisi tentang kajian teori semiotika dalam arsitektur.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang ditetapkan sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan, yaitu semiotika arsitektur. Terdapat tiga variabel pada pendekatan semiotika, antara lain:

- a. Pragmatik, yaitu dapat dilihat unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang memiliki arti bagi pemakainya.
- b. Sintaksis, yaitu kombinasi unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang dan kerjasama antara tanda tanda tersebut.
- c. Semantik, yaitu unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang dengan denotatumnya yang memiliki pula konotatumnya.

Untuk mendapatkan kriteria perancangan pasar seni maka digunakan variabel semiotika arsitektur pada analisis objek komparasi kasus. Sesuai dengan fungsi objek sebagai pasar seni, maka menyesuaikan kembali dengan kontennya menurut teori Isu, Tujuan dan Kriteria Pasar Tradisional (Ekomadyo, 2012) dan jenis kegiatan ada pasar seni (Susdiana, 2012). Sehingga didapat variabel semiotika arsitektur pada objek pasar seni sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Subvariabel	Indikator Pembahasan	Acuan Teori	
1.	Sintaksis	Massa	Massa tunggal/majemuk, konfigurasi massa, hubungan antar massa, elemen pembentuk massa, pintu masuk massa, perbandingan solid-void.	Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga (Ching, 2007)	
		Ruang	Perbandingan ruang luar dan ruang dalam, ruang dalam, ruang luar, sekat-sekat yang membatasi ruang, sirkulasi tapak, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, organisasi ruang, hierarki ruang.		
		Fungsi	Fungsi-fungsi dalam bangunan, susunan fungsi, konfigurasi fungsi		
		Konstruksi	Elemen konstruksi pembentuk pasar, pengaruh elemen konstruksi terhadap ruang dan fungsi.		
2.	Pragmatik	Pengguna	Pendiri bangunan, pihak pengelola bangunan, pelaku aktivitas, karakter pelaku, rincian komoditas produk dan karakternya.	Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional (Susdiana, 2012)	
		Aktivitas	Aktivitas dalam bangunan pasar seni, aktivitas berdasarkan fungsi, aktivitas berdasarkan pelaku, pola aktivitas pelaku.		
		Fungsi ruang	Fungsi ruang yang ada, zoning ruang, dimensi ruang, kualitas ruang terhadap aktivitas yang diwadahi.		
		Teknik bangunan	Penghawaan, pencahayaan, sistem plambing, sistem komunikasi, persampahan, <i>safety building</i> , sistem sirkulasi.		
		Fasilitas umum	Fasilitas umum yang menunjang kegiatan utama dan kualitas ruang masing-masing fasilitas.		Isu, Tujuan dan Kriteria Pasar Tradisional (Ekomadyo, 2012)
		Lokasi	Lokasi pasar seni dari sudut pandang kota, akses kendaraan, objek wisata lain, akomodasi terhadap fungsi-fungsi di sekitar.		
3.	Semantik	Bentuk/wujud	1. Referensi: Elemen fisik arsitektur pasar seni memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan langgam arsitektur tertentu (Arsitektur lokal/gaya arsitektur tertentu)	Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur (Zahnd, 2009)	
		Ukuran/skala	2. Relevansi: Elemen fisik arsitektur pasar seni memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan hierarki tertentu		
		Pola/susunan	3. Ekspresi: Elemen fisik arsitektur pasar seni memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan fungsi yang dikenal umum (Bangunan publik/bangunan privat)		
		Bahan/konstruksi	4. Maksud: Elemen fisik arsitektur pasar seni memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai non-fisik (Nilai lokal/pandangan hidup/budaya/etik)		
		Letak/posisi			

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan merupakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan terhadap objek komparasi kasus dengan struktur semiotika untuk mendapatkan kriteria perancangan pasar seni. Analisis disajikan secara tabulasi untuk memudahkan pembacaan setiap elemen dari masing-masing objek yang di komparasikan. Pada objek kajian pasar seni sebagai karya arsitektur, dilakukan analisis semiotika sesuai dengan variabel yang telah dijabarkan sebelumnya. Analisis semiotika pada objek studi yang diperoleh gambaran pengelompokan objek-objek visual yang ada di wilayah studi dalam rentang kesesuaiannya dengan bahasa arsitekturnya. Analisis berdasarkan teori semiotika ini secara holistik diungkapkan sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Hasil kesimpulan dari masing-masing variabel tersebut merupakan kriteria perancangan pasar seni secara arsitektural.

3.7 Sintesis kriteria desain Pasar Seni

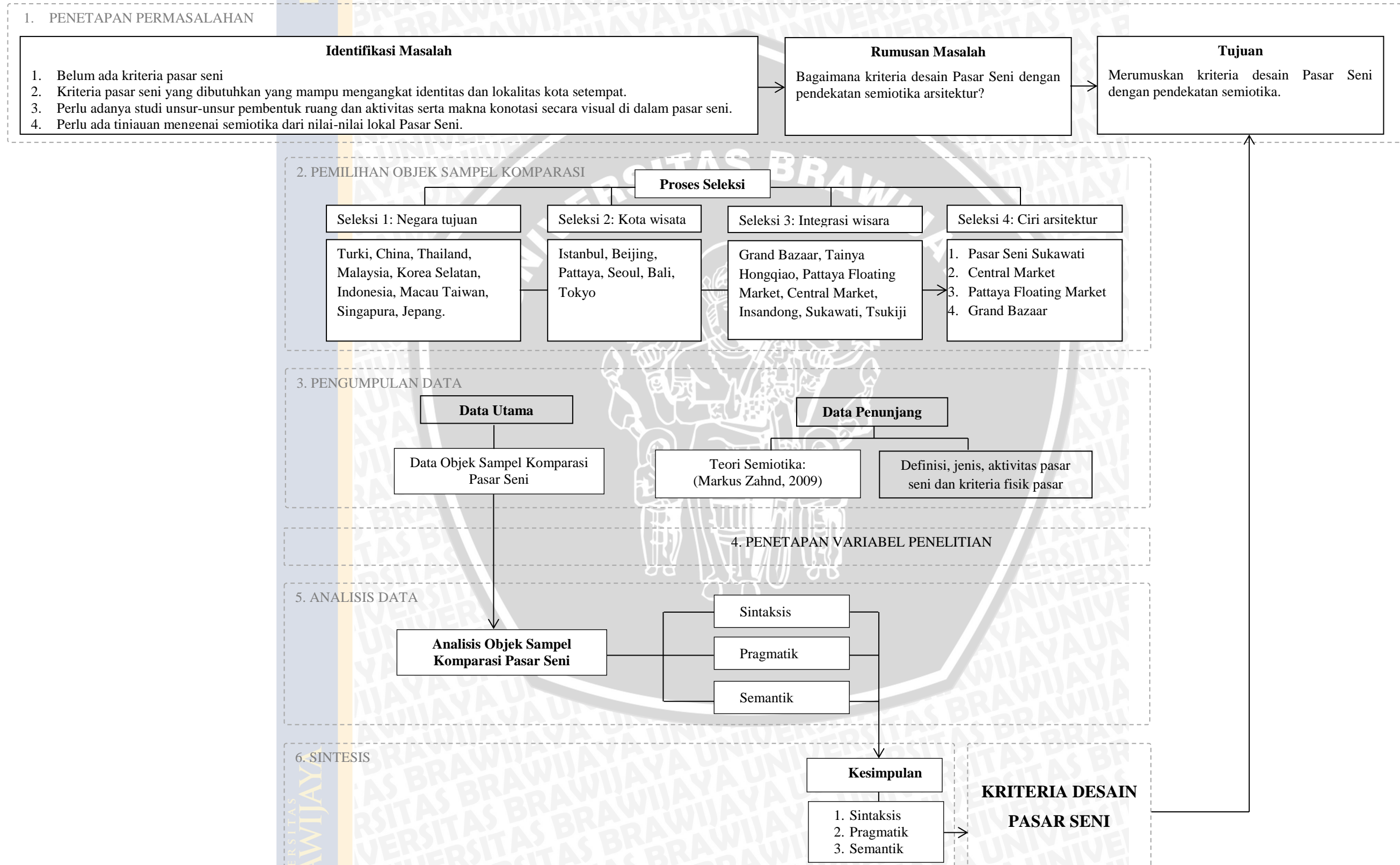
Hasil dari analisis berupa prakira atau sintesa dari penyelesaian permasalahan desain yang dibahas dan mengeluarkan kriteria dasar desain perancangan Pasar Seni. Hasil analisis akan disintesis menjadi kriteria sintaksis, pragmatik atau data secara fisik (konsep ruang, konsep dasar bentuk, konsep lansekap, konsep ekologi, konsep sains teknologi dan tata masa), semantik atau secara non-fisik (konsep filosofis budaya seni dan transformasinya ke dalam arsitektur). Kriteria perancangan pasar seni merupakan kriteria yang siap untuk dijadikan pedoman bagi perancangan selanjutnya, sehingga bentuk kriteria cukup spesifik.

3.8 Kerangka Penelitian

Berikut sistematika atau tahapan-tahapan berpikir mulai dari munculnya masalah, analisis masalah hingga hasil akhir.

JUDUL SKRIPSI

KRITERIA PASAR SENI DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ARSITEKTUR



Gambar 3.2 Diagram Kerangka Penelitian